



Pengaruh Video Pembelajaran Kalimat Tanya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VI

Nuke Yulinda¹, Sunanah, M.Pd², Muhammad Fahmi Nugraha, M.Pd³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

Alamat: Jl. Tamansari No.KM 2,5 Mulyasari Kec. Tamansari, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46196.

Email: nukey71@gmail.com¹, sunanah@umtas.ac.id², m.fahminugraha@umtas.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2022

Direvisi Juli 2022

Dipublikasikan September 2022

Kata Kunci:

Video Pembelajaran, Hasil Belajar

Keywords:

Learning Videos, Learning Outcomes

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa bahasa Indonesia khususnya dalam materi kalimat tanya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh video pembelajaran penggunaan kalimat tanya terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas VI SDN 5 Imbanagara. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode eksperimen. Desain yang digunakan *quasi experimental design* dengan menggunakan *nonequivalent control group design*. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VI sebanyak 32 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan observasi, kemudian wawancara kepada guru dan tes kepada siswa. Tes yang diberikan tes pre-test dan post-test. Instrumen pengumpulan data yang digunakan instrumen tes (tes uraian). Data dianalisis dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 24. Video pembelajaran penggunaan kalimat tanya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN 5 Imbanagara. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 55,36 dan nilai *post-test* sebesar 93,81, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 59,04 dan nilai *post-test* sebesar 90,00. Dalam uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,387 > 1,6972$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Abstract

The problem in this study is the low learning outcomes of Indonesian students, especially in the question sentence material. The purpose of this study was to determine the effect of learning videos using interrogative sentences on Indonesian language learning outcomes for class VI SDN 5 Imbanagara. This type of research uses quantitative research with experimental methods. The design used is a quasi-experimental design using a nonequivalent control group design. The population used is class VI students as many as 32 people. The sample used is a saturated sample. The data collection technique used was observation, then interviews with teachers and tests on students. The tests given were pre-test and post-test. The data collection instrument used was a test instrument (description test). Data were analyzed using *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* version 24 software. Video learning using interrogative sentences has an influence on Indonesian language learning outcomes for sixth grade students of SDN 5 Imbanagara. This can be seen from the difference in the results of the average pre-test and post-test in the experimental class and the control class. In the experimental class, the pre-test average value was 55.36 and the post-test value was 93.81, while in the control class, the pre-test average value was 59.04 and the post-test value was 90.00. In hypothesis testing, the value of $t_{count} > t_{table}$ ($2,387 > 1,6972$) can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected.

JURNAL LENSA PENDAS

Volume 7 Nomor 2, September 2022, Hlm 97-112

Available online at <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas>

© 2022 Nuke Yulinda¹, Sunanih, M.Pd², Muhammad Fahmi Nugraha, M.Pd³
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : Jl.Tamansari No.KM 2,5 Mulyasari Kec.
Tamansari, Kab Tasikmalaya, Jawa
Barat 46196
Email : nukey71@gmail.com

ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Suatu negara dapat dikatakan negara berkembang ataupun negara maju tentu tidak lepas dari kualitas sumber daya manusia yang terdapat di dalam sebuah negara itu sendiri. Dalam meningkatkan sumber daya manusia tentu tidak lepas dari kompetensi yang dimiliki setiap individu. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Makna pengertian pendidikan yang tertuju pada upaya pengembangan sumber daya manusia. (Rasyidin, 2017: 04).

Pendidikan di Indonesia mengacu pada sistem pendidikan nasional merupakan pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri, seperti yang telah diungkapkan oleh (Syah, 2010: 34) menyatakan bahwa “Pendidikan, menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya.”

Pendidikan yang ada di Indonesia agar hasil yang di dapat menjadi lebih baik untuk menunjang proses belajar mengajar diperlukan alat atau media mengajar. Maka dari itu, pengajar harus pandai memilih strategi pembelajaran salah satunya dengan pemilihan media pembelajaran. Media dalam mengajar diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan ke penerima pesan sebagai sumber belajar. Dengan adanya media ini diharapkan siswa akan semakin tertarik dalam belajar, dan siswa akan lebih mudah menangkap materi yang diajarkan. (Uno, 2016: 09).

Pada saat peneliti mendatangi SDN 5 Imbanagara. Peneliti mencoba menelusuri permasalahan yang ada melalui pendekatan kepada Guru disana dengan mewawancarai

langsung. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah kemudian langsung memberikan penugasan kepada siswa sehingga membuat siswa jenuh karena terlalu monoton dan kurang dipahami sehingga disini penulis menganggap kurang adanya kreativitas guru, seperti yang diungkapkan oleh (Hamdani, 2011: 73) menyatakan bahwa “Disamping guru sebagai fasilitator, faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran.”

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN 5 Imbanagara terdapat materi menuliskan kalimat tanya berdasarkan bacaan. Pada dasarnya materi kalimat tanya sudah dipelajari di kelas rendah, hanya saja setelah peneliti melakukan observasi ternyata di kelas 6 kurang bisa memahami penggunaan kalimat tanya secara spesifik sehingga nilai yang diperoleh kurang memuaskan dan cenderung belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa akan mudah memahami kalimat tanya. Oleh karena itu, penulis memiliki ide untuk menerapkan Video Pembelajaran Penggunaan Kalimat Tanya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SDN 5 Imbanagara Kabupaten Ciamis.

Dengan meningkatkan kualitas belajar dan semangat belajar siswa, salah satu inovasi teknologi agar pembelajaran menjadi interaktif, menarik, serta dapat membantu pengajar membuat evaluasi penilaian terhadap siswa adalah menggunakan video mengajar, seperti yang diungkapkan oleh (Hamdani, 2011: 249) menyatakan bahwa “video merupakan sebuah kombinasi audio dan visual secara bersamaan, melalui media ini menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal.”

Di kelas VI ada mapel Bahasa Indonesia tentang menuliskan kalimat tanya berdasarkan bacaan. Siswa disana kurang bisa menggunakan penggunaan kalimat tanya sehingga mempengaruhi nilai siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas VI SDN 5 Imbanagara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh video pembelajaran penggunaan kalimat tanya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas VI SDN 5 Imbanagara Kabupaten Ciamis. Video pembelajaran penggunaan kalimat tanya dapat memberikan gambaran sekaligus tambahan wawasan untuk para guru sehingga guru dapat mengetahui bahwa pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada siswa sehingga hasil belajar bahasa Indonesia siswa meningkat yang pada akhirnya siswa akan lebih termotivasi dan semakin tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini dipilih karena ingin melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan atau menerapkan pengaruh video pembelajaran penggunaan kalimat tanya terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas 6 SD. Desain yang digunakan dalam penelitian ini *quasi experimental design*. *Quasi experimental design* ini dipilih karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. *Quasi experimental design dengan menggunakan nonequivalent control group design*. Pemilihan kelas tidak dipilih secara acak untuk diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui keadaan awal di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Selain observasi, penelitian ini juga mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara sehingga mendapatkan informasi awal tentang berbagai permasalahan yang ada dan dapat menentukan secara pasti permasalahan yang harus diteliti. (Sugiyono, 2015: 197).

b. Teknik Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar dan pencapaian dalam dengan cara menilai. Arikunto (2013: 266). Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test* tentang penggunaan kalimat tanya. Alat tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes uraian. Tes uraian adalah butir soal dengan pertanyaan dan jawabannya menuntut peserta didik untuk belajar berargumentasi dengan bahasanya sendiri, seperti yang telah diungkapkan oleh (Rasyid, 2010: 188) menyatakan bahwa “pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, memberikan alasan dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.”

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: profil sekolah, daftar nilai siswa dan nilai KKM Bahasa Indonesia.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.4 Menggali informasi	3.4.1 Mengidentifikasi	Uraian	1, 3, 5, 7,

penting dari buku sejarah menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.	penggunaan kalimat tanya, macam-macam kata tanya dan jenis-jenis kalimat tanya.			9, 11, 13, 15.
4.4 Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif.	4.4.1 Menulis Uraian			2, 4, 6, 8, 10, 12, 14.

Berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, maka peneliti membuat instrumen soal sebanyak 15 dan soal tersebut digunakan pada indikator mengidentifikasi penggunaan kalimat tanya, macam-macam kata tanya dan jenis-jenis kalimat tanya diantaranya nomor

1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15. Pada indikator menulis penggunaan kalimat tanya, macam-macam kata tanya dan jenis-jenis kalimat tanya diantaranya nomor 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14. Maka instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 2. Aspek yang dinilai

No	Aspek yg dinilai	Tingkat kecapaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan Makna					
2.	Ketepatan Kalimat					
3.	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah skor						

Kisi-kisi instrumen penilaian kemampuan menulis. Sumber: Nurgiantoro (2014: 433)

Keterangan :

1 : Sangat kurang, tidak sesuai jawabannya.

2 : Kurang, kurang sesuai jawabannya

3 : Cukup, cukup sesuai jawabannya.

4: Cukup Baik, jawaban benar sedikit ada kesalahan.

5 : Baik sekali, jawaban benar tanpa ada kesalahan.

Total Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$

1. Validitas instrumen

Validitas merupakan sebuah ukuran untuk mengukur tingkat-tingkat keabsahan (valid) suatu data, seperti yang diungkapkan oleh (Arikunto, 2010: 211) menyatakan bahwa “Validitas adalah

suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen.” Untuk menghitung koefisien validitas internal untuk skor butir politomi (skornya berjenjang) dapat digunakan korelasi *product moment* (Pearson), seperti yang diungkapkan oleh (Arikunto, 2010: 318) menyatakan bahwa “rumus *korelasi product moment* sebagai berikut.”

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah siswa.

Xy = Skor tiap siswa pada item tersebut.

Σx = Jumlah skor seluruh siswa.

Σy = Jumlah skor total.

Σx^2 = Jumlah kuadrat dari nilai variabel x. Pada umumnya digunakan
 Σy^2 = Jumlah kuadrat dari nilai variabel y. kriteria sebagai berikut:
 (Σx^2) = Jumlah dari nilai variabel x yang dikuadratkan.
 (Σy^2) = Jumlah dari nilai variabel y yang dikuadratkan.

Tabel 3. Kriteria Korelasi Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Validitas
0,800 - 1,00	Sangat Tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Cukup
0,200 - 0,400	Rendah
0,00 - 0,200	Sangat rendah

(Arikunto, 2010: 319).

Dasar penghitungan uji validitas instrumen tes dalam penelitian ini yaitu:
 Jika r hitung $>$ r tabel: item pertanyaan valid.
 Jika r hitung $<$ r tabel: item pertanyaan tidak valid.

Dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa ($n=26$) dan taraf signifikan 5% menurut r tabel. Dasar pengambilan keputusan penilaiannya. Berdasarkan hasil perhitungan validasi menggunakan SPSS 24, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Untuk mengetahui soal valid atau tidak dibandingkan dengan r tabel *product moment*.

Tabel 4. Hasil Validasi Instrumen Soal

No Soal	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,511	0,373	Valid
2	0,400	0,373	Valid
3	0,424	0,373	Valid
4	0,425	0,373	Valid
5	0,399	0,373	Valid
6	0,500	0,373	Valid
7	0,456	0,373	Valid
8	0,611	0,373	Valid
9	0,538	0,373	Valid
10	0,561	0,373	Valid
11	0,521	0,373	Valid
12	0,400	0,373	Valid
13	0,413	0,373	Valid
14	0,569	0,373	Valid
15	0,540	0,373	Valid

Dari hasil uji coba validasi semua soal dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sebuah instrumen yang dapat dipercaya dalam mengukur suatu data, seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2010: 221) menyatakan bahwa “Reliabilitas adalah

sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”

Tabel 5. Kriteria Koefisien Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
0,800 – 1,000	Sangat Reliabel
0,600 – 0,799	Reliabel
0,400 – 0,599	Cukup Reliabel
0,200 – 0,399	Agak Reliabel
0,000 – 0,199	Tidak Reliabel

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Untuk menghitung penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*, seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2010: 239) menyatakan bahwa “Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.”

Rumus :

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{II} = Reliabilitas Instrumen.

k = Banyaknya Butir Pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varians Butir.

$\sigma^2 t$ = Varians Total.

Tabel 6. Hasil Reliabilitas

<i>Reability Statistics</i>	
<i>Alpha Cronbach</i>	<i>N of Items</i>
0,505	15

Berdasarkan tabel 6 pada kolom *Alpha Cronbach* terdapat nilai 0,505. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $0,505 > 0,373$ ($0,505 > 0,373$) berarti instrument dinyatakan.

Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode uji *Saphiro Wilk* dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 24* dengan melihat hasil dari data *pre-test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *levene* menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 24*.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data

berdistribusi normal dan homogen. Maka, uji hipotesis menggunakan statistik parametrik yaitu uji *Independent Sample T-test* (Uji-t) dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 24*.

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode analisis isi. Metode analisis isi digunakan saat peneliti memahami fenomena komunikasi, kemudian menyimpulkan dengan tepat apa yang diteliti dengan berbagai tindakan harus berdasarkan tujuan. (Jumal, 2018, hlm.9). Pada penelitian ini, peneliti akan menggambarkan kemampuan dari kemampuan literasi membaca yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan soal simulasi asesmen kompetensi minimum.

Subjek pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan objek penelitian ini adalah lembar hasil tes simulasi siswa kelas V SD Negeri Lialang dengan jumlah 30 siswa. Adapun lokasi penelitian yang peneliti lakukan berada di SD Negeri Lialang.

Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu, pertama melakukan simulasi tes guna mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan soal asesmen kompetensi minimum. Peneliti akan melakukan pengelompokan hasil tes simulasi siswa menggunakan Standar Deviasi (SD) dalam menentukan batas tingkat kemampuan siswa. Menurut Arikunto (2010, hlm. 299) ada dua cara dalam menemukan batas kemampuan siswa dengan menggunakan Standar Deviasi (SD) yaitu pengelompokan 3 rangking dan pengelompokan 11 rangking. Pada penelitian ini peneliti hanya akan membagi 3 kelompok yaitu terdiri dari tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu wawancara semi terstruktur bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan siswa saat mengerjakan soal simulasi asesmen kompetensi minimum. Selanjutnya ketiga yaitu dokumentasi untuk menemukan data-data yang berhubungan dengan kemampuan literasi siswa kelas V dalam mengerjakan soal simulasi asesmen kompetensi minimum seperti lembar hasil jawaban siswa dan lembar soal.

Kemudian peneliti akan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sirajudin, 2017, hlm. 108) prosedur analisis data meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian ini, reduksi data yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan lembar nilai hasil jawaban siswa pada soal simulasi asesmen kompetensi minimum pada muatan literasi. Selanjutnya dari hasil yang telah dikumpulkan tersebut, peneliti akan menganalisis hasil jawaban berdasarkan indikator ketercapaian literasi yang ada. Untuk mempermudah peneliti melihat hasil tes siswa, peneliti akan menganalisis hasil penyusunan skor siswa dengan menggunakan tabel. Sedangkan data wawancara disajikan dalam bentuk deskripsi kutipan transkrip wawancara. Dengan cara tersebut, akan mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan. Langkah terakhir yang

dilakukan adalah verifikasi atau pengecekan keabsahan data. Saat melaksanakan pengecekan keabsahan data yang akan peneliti lakukan supaya data sebelumnya sesuai dengan kejadian yang sesuai di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di bagian ini, peneliti akan menjabarkan temuan peneliti didapatkan pada saat penelitian berlangsung di SDN Lialang yang menjadi subjeknya ialah anak Kelas V dengan jumlah total 30 anak. Data yang ditemukan pada tes uji coba yang telah diselesaikan oleh siswa kelas V terdiri dari 3 jenis paket soal yang berisi 15 butir soal masing-masing paket soalnya. Soal-soal tersebut tentunya diambil dari soal-soal AKM yang telah dilaksanakan oleh Kemendikbud dan soal-soal memiliki beragam jenis soal-soal numerasi yaitu diambil dari Pusmenjar dan Puspendik Kemendikbud.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Vivin Alviona (2019) yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Pa'Baeng-Baeng Kota Makassar." Tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Pa'Baeng-Baeng Kota Makassar. Metode penelitiannya pre-eksperimental dengan rancangan penelitian *One-group pre-test post-test design*.
2. Simang Ramsang (2017) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Siswa Menggunakan Kalimat Tanya Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Langaeso." Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan menggunakan kalimat tanya melalui

metode latihan pada siswa kelas IV SD Inpres 2 Langeso. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat menghasilkan hasil temuan bahwa terdapat pengaruh video pembelajaran penggunaan kalimat tanya terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN 5 Imbanagara. Berdasarkan hasil temuan penelitian saya dengan penelitian yang relevan bertolak belakang karena disini peneliti melihat terdapat berbagai perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu adanya pengaruh video pembelajaran penggunaan kalimat tanya terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dan target yang dilakukan adalah siswa kelas VI.

Penelitian dilakukan pada tanggal 25 Januari 2022 sampai 28 Januari 2022. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari video pembelajaran penggunaan kalimat tanya terhadap materi kalimat tanya. Penelitian ini juga untuk mengetahui apakah video pembelajaran penggunaan kalimat tanya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN 5 Imbanagara Kabupaten Ciamis.

Sebelum melakukan uji *pre-test*,

Tabel 7. Deskripsi Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen

N	Valid Missing	16 0
<i>Mean</i>		55.36
<i>Median</i>		55.55
<i>Std.Deviation</i>		4.55
<i>Variance</i>		20.74
<i>Range</i>		13
<i>Minimum</i>		50.00
<i>Maximum</i>		63.00
<i>Sum</i>		886

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data sebanyak 16 dengan jumlah data 886. Nilai *mean*/rata-rata *pre-test* eksperimen adalah 55.36 dengan varian 20.74 dan

peneliti menentukan terlebih dahulu siswa yang termasuk kelas eksperimen dan siswa untuk kelas kontrol dengan *purposive sampling*, caranya siswa yang memiliki rata rata nilai tinggi dijadikan sebagai kelas kontrol dan siswa dengan rata rata nilai rendah di jadikan kelas eksperimen.

Penelitian kemudian dilanjutkan dengan memberikan 15 soal yang valid tersebut untuk dijadikan soal tes *pre-test* dan *post-test*. Tes *pre-test* merupakan tes pertama yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan, sedangkan tes *post-test* merupakan tes kedua yang dilakukan sesudah diberlakukan perlakuan.

a. *Pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk mengetahui nilai awal belajar siswa, maka diberikan soal *pre-test*. Uji *pre-test* diberikan kepada siswa kelas VI-B, yaitu 16 siswa sebagai kelas eksperimen. Uji *pre-test* dilakukan pada tanggal 26 Januari 2022. Soal *pre-test* yang diberikan merupakan soal yang sudah diuji validitasnya, soal tersebut 15 nomor berupa soal esai.

1) *Pre-test* kelas eksperimen

Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah diberikan pada kelas eksperimen sbb:

standar deviasi/simpangan baku sebesar 4.55. Nilai maksimum terbesar adalah 63.00 dan nilai minimum terkecil adalah 50.00, *range*/rentang nilai pada data *pre-*

test kelas eksperimen adalah 13. Maka median pada data *pre-test* kelas eksperimen adalah 55.55. Data *pre-test* kelas

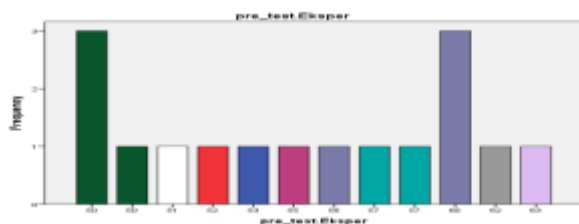
eksperimen dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 8.

Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

	<i>Frequency</i>	<i>Percent Valid</i>	<i>Percent Cumulative</i>	<i>Percent</i>
Valid 50	2	12.5	12.5	12.5
50	1	6.3	6.3	18.8
50	1	6.3	6.3	25.0
51	1	6.3	6.3	31.3
52	1	6.3	6.3	37.5
53	1	6.3	6.3	43.8
55	1	6.3	6.3	50.0
56	1	6.3	6.3	56.3
57	1	6.3	6.3	62.5
57	1	6.3	6.3	68.8
60	3	18.8	18.8	87.5
62	1	6.3	6.3	93.8
63	1	6.3	6.3	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Selain dalam bentuk tabel, disajikan juga dalam bentuk diagram sebagai berikut



Gambar 1. Grafik Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan diagram distribusi diatas, dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai 50 ada 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 51, 52, 53, 53, 55, 56 ada 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 57 ada 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 60 ada 3 orang dan siswa yang memperoleh nilai 62 &

63 ada 1 orang.

2) *Pre-test* Kelas Kontrol

Uji *pre-test* dilakukan pada tanggal 28 Januari 2022. Berdasarkan hasil *pre-test* pada kelas kontrol, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Data *Pre-Test* Kelas Kontrol

<i>N</i>	<i>Valid</i>	<i>16</i>
	<i>Missing</i>	<i>0</i>
<i>Mean</i>		59.04
<i>Median</i>		60.00
<i>Std. Deviation</i>		5.060

<i>Variance</i>	25.60
<i>Range</i>	15
<i>Minimum</i>	50.00
<i>Maximum</i>	65.00
<i>Sum</i>	945

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data sebanyak 16 dengan jumlah data 945. Nilai *mean*/rata-rata *pre-test* eksperimen adalah 59.04 dengan varian 25.60 dan standar deviasi/simpangan baku sebesar 5.060. Nilai maksimum terbesar adalah 65.00 dan nilai minimum terkecil adalah 50.00, *range*/rentang nilai pada data *pre-test*

kelas eksperimen adalah 15. Maka median pada data *pre-test* kelas eksperimen adalah 60.00.

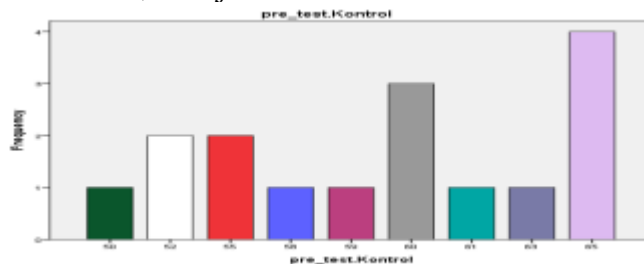
Data *pre-test* kelas kontrol dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid 50	1	6.3	6.3	6.3
52	2	12.5	12.5	18.8
55	2	12.5	12.5	31.3
58	1	6.3	6.3	37.5
59	1	6.3	6.3	43.8
60	3	18.8	18.8	62.5
61	1	6.3	6.3	68.8
63	1	6.3	6.3	75.0
65	4	25.0	25.0	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Selain dalam bentuk tabel, disajikan

juga dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, memperoleh nilai 50 ada 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 52 ada 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 55 ada 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 58 dan 59 ada 1 orang, siswa yang memperoleh 60 ada 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 61 dan 63 ada 1 orang, dan siswa yang mendapat nilai 65 ada

4 orang.

Hasil nilai *pre-test* yang dilakukan, nilai yang diperoleh tidak jauh berbeda antara kelas eksperimen dengan perolehan nilai tertinggi 63 dan kelas kontrol yang juga mendapat nilai tertinggi 65. Nilai terendah untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 50. Sedangkan nilai rata-

rata kelas eksperimen 55.36 dan nilai rata-rata kelas kontrol 59.04.

b. Data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah dilaksanakan *pre-test* dan pemberian perlakuan kepada siswa kelas eksperimen maupun kontrol, kemudian siswa

diberikan *post-test* yang dimaksudkan untuk melihat hasil dari pencapaian pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis deskripsi data *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 11. Deskripsi Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

N	Valid	16
	Missing	0
	Mean	93.81
	Median	94.80
	Std. Deviation	4.907
	Variance	24.076
	Range	15
	Minimum	85.00
	Maximum	100
	Sum	1.501

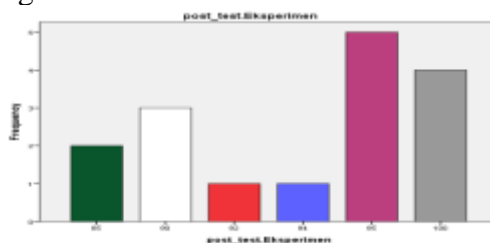
Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data sebanyak 16 dengan jumlah data 1.501. Nilai *mean post-test* eksperimen adalah 93.81 dengan varian 24.076 dan standar deviasi sebesar 4.907. Nilai maksimum

terbesar adalah 100 dan nilai minimum terkecil adalah 85, *range* adalah 15. Maka median pada data *post-test* kelas eksperimen adalah 94.80.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 85	2	12.5	12.5	12.5
90	3	18.8	18.8	31.3
92	1	6.3	6.3	37.5
94	1	6.3	6.3	43.8
95	1	6.3	6.3	50.0
95	3	18.8	18.8	68.8
95	1	6.3	6.3	75.0
100	4	25.0	25.0	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Selain dalam bentuk tabel, disajikan juga dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 85 ada 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 90 ada 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 92 dan 94 ada 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 95 ada

5 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 100 ada 4 orang.

Hasil analisis deskripsi data *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Deskripsi Data *Post-test* Kelas Kontrol

N Valid	16
Missing	0
Mean	90.00
Median	91.00
Std.Deviation	6.12
Variance	37.48
Range	17
Minimum	83
Maximum	100
Sum	14235

Berdasarkan tabel di atas untuk hasil *post-test* kelas kontrol, diperoleh data sebanyak 16 dengan jumlah data 14235. Nilai *mean*/rata-rata *post-test* kontrol adalah 90 dengan varian 37.48 dan standar deviasi/simpangan baku sebesar 6.12. Nilai maksimum terbesar adalah 100 dan nilai

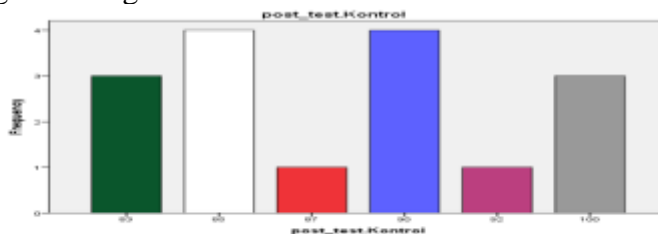
minimum terkecil adalah 83, *range* nilai pada data *post-test* kelas kontrol adalah 17. Maka median pada data *post-test* kelas kontrol adalah 91.00.

Data *post-test* kelas kontrol dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	83	2	12.5	12.5	12.5
	83	1	6.3	6.3	18.8
	85	1	6.3	6.3	25.0
	85	3	18.8	18.8	43.8
	87	1	6.3	6.3	50.0
	90	4	25.0	25.0	75.0
	92	1	6.3	6.3	81.3
	100	3	18.8	18.8	100.0
Total	16	100.0	100.0		

Selain dalam bentuk tabel, disajikan juga dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 83 ada 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 85 ada 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 87 ada 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 90 ada 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 92 ada 1 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 100 ada 3 orang.

Hasil Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penelitian

a. Uji normalitas data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS (*Statistical*

Product and Service Solutions) versi 24 dengan menggunakan uji *Shapiro-wilk* untuk menguji apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0,05. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- 1) Jika $L_{tabel} <$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika $L_{tabel} >$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil perhitungan uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Uji Normalitas Data

Kelas	Shapiro-Wilk			Kesimpulan
	Statistic	Df	Sig.	
Pre-test Eksperimen	.894	16	.065	Normal
Post-test Eksperimen	.697	16	.070	Normal
Pre-test Kontrol	.920	16	.050	Normal
Post-test Kontrol	.837	16	.065	Normal

Tabel diatas menjelaskan hasil uji normalitas yang dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari nilai sig pada kolom *Shapiro-Wilk pre-test* eksperimen yaitu 0,065, nilai *post-test* eksperimen 0,070, nilai *pre-test* kontrol 0,050 dan nilai *post-test* kontrol 0,065. Dalam hal ini signifikansi semua data hasil belajar siswa tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,065 > 0,05$), ($0,070 > 0,05$), ($0,050 > 0,05$). dan ($0,065 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena semua nilai signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Homogenitas

Setelah data belajar siswa

berdistribusi normal, tahap selanjutnya yaitu menguji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari hasil belajar siswa tersebut memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 24 dengan kriteria:

- 1) Jika $Sig > 0,05$ maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 2) Jika $Sig < 0,05$ maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Uji Homogenitas Data

		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Hasil belajar siswa	<i>Based on Mean</i>	.725	1	30	.401
	<i>Based on Median</i>	.783	1	30	.383

	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.783	1	29.449	.383
	<i>Based on trimmed mean</i>	.744	1	30	.395

Berdasarkan uji homogenitas data diatas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,401. Maka dengan hasil uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa varian hasil belajar siswa yaitu lebih besar dari 0,05 ($0,401 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

2. Uji hipotesis

Setelah mengetahui data distribusi normal dan homogen, maka uji normalitas dilakukan dengan uji parametik. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 24 teknik analisis *Independent Samples T-test* karena data tersebut distribusi normal dan homogen. Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan dengan sementara peneliti. Hipotesis alternatif (Ha) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya perbedaan atau pengaruh, sedangkan hipotesis nihil/nol (Ho) merupakan hipotesis yang merupakan tidak adanya pengaruh atau perbedaan. Pada penelitian ini terdapat Ha dan Ho dengan kriteria sebagai berikut:

1) Hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini yaitu video pembelajaran

menggunakan kalimat tanya berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN 5 Imbanagara.

2) Hipotesis nol (Ho) dalam penelitian ini yaitu video pembelajaran menggunakan kalimat tanya tidak berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN 5 Imbanagara.

Karena Ha dapat diterima yaitu video pembelajaran menggunakan kalimat tanya dikatakan berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa dalam materi menggunakan kalimat tanya jika rata-rata *post-test* kelas eksperimen berbeda secara signifikansi daripada kelas kontrol.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan t_{test} uji dua pihak dengan ketentuan jika $Ho: \mu_k = \mu_e$ maka tidak dapat pengaruh atau perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen $Ha: \mu_k \neq \mu_e$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji hipotesis pada penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 17. Uji *Independent Sample T-Test*

		<i>Levene's Test for Equality of Variance</i>		<i>T-test for Equality of Means</i>						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil belajar siswa	<i>Equal Variances Assumed</i>	.725	.401	2.387	30	.000	4.681	1.962	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
		<i>Equal Variance s Not Assumed</i>			2.387	30	.000	4.681	1.962	.667
									.675	8.867

Berdasarkan tabel diatas, pada sig (2-tailed) adalah 0.000. Jika nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi $<0,05$ H_0 diterima. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima serta terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan video pembelajaran kalimat tanya.

Pada tabel diatas, t_{hitung} yang diperoleh adalah 2,387, t_{tabel} yang didapat dengan $df = 30$ dengan taraf signifikan 0,05 mendapatkan $t_{tabel} = 1,6972$. H_0 ditolak jika $t_{hitung} 2,387 \geq 1,6972$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan akhir bahwa penggunaan video pembelajaran menggunakan kalimat tanya berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI di SDN 5 Imbanagara. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi $0,401 > 0,05$ dan uji hipotesis dengan signifikansi (*two tailed*) $0.000 < 0,05$ itu artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan menggunakan bagian atas (*equal variances assumed*) yang berarti terdapat hasil belajar bahasa Indonesia siswa materi kalimat tanya kelas VI di SD Negeri 5 Imbanagara. Hal itu juga didukung oleh nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 93,81 lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu sebesar 90,00. Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat meningkatkan kualitas belajar dan semangat belajar siswa dan harapan studi lanjut ke tahap selanjutnya diantaranya bagi guru dengan mengajar menggunakan video pembelajaran menggunakan kalimat tanya untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dan lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan agar siswa tidak bosan. Bagi Siswa diharapkan siswa dapat termotivasi hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian bagi sekolah diharapkan sekolah dapat mendukung dan mengimplementasikan penggunaan media dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviona, Vivin. 2019. *Pengaruh Pemanfaatan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Pa'Baeng-Baeng Kota Makassar*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arifin, Johar. 2017. *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*. Jakarta. PT Elex Media Komplitudo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rasyidin, Waini., Et.al. 2017. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari, Novita. 2018. *Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Penyusunan Kalimat Tanya Dengan Metode Pencocokan Kartu Indeks Di Kelas II MI Al-Husna Ciledug Kota Tangerang*. Skripsi, Tidak diterbitkan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sapriyah. 2019. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. Vol. 2, No.1, 470-477.

Simang, Ramsang., Efendi & Gagaramusu, Yusdin. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Kalimat Tanya Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Langaleso. Jurnal Kreatif Online. Vol. 7, No. 1. Siswa Menggunakan Kalimat Tanya Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Langaleso. Jurnal Kreatif Online. Vol. 7, No. 1.*

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susilowati, Eli., Chamsijatin, Lise., & Irmawati, Nofi. 2019. *Peningkatan Keterampilan Membuat Kalimat Tanya Berdasarkan Gambar Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Scramble Pada Siswa Kelas II Sdn Sumpersari 1. Jurnal Basicedu. Vol. 3, No. 1, 146-151.*

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ulfa, Rafka. 2015. *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan.* Jurnal Pendidikan dan Keislaman.

Uno, B. Hamzah. 2016. *Model pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta: Bumi Aksara.

Yudianto, Arif. 2017. *Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran.* Seminar Nasional Pendidikan.

